

## **PEMBERDAYAAN DAN SINERGITAS ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DI DESA PUNCAKSARI BANDUNG BARAT**

<sup>1)</sup>**Murharyana**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah  
\*Murharyanaian@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata STAI Darul Falah di Desa Puncaksari Bandung Barat memiliki tujuan merubah mindset orangtua dan anak-anak dalam peningkatan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan. Fakta dilapangan penduduk Desa Puncaksari berkenaan dengan pandangan mereka tentang pentingnya sebuah pendidikan masih dibawah rata-rata, hal tersebut didapati adanya permasalahan pada lanjutan strata pendidikan bagi anak-anak masa belajar yang hanya selesai pada usia belajar 9 tahun tingkat SMP, setelahnya mereka menikah, bekerja. Orangtua bagi anak-anak mereka beranggapan bahwa pendidikan cukup dengan bisa membaca dan berhitung selanjutnya usaha, merantau mengadu nasib, hal tersebut terjadi berdasar pada faktor ekonomi. Melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata para mahasiswa, dosen pembimbing dan bekerjasama dengan pemerintah daerah berupaya untuk memberikan masukan dan pandangan berkaitan dengan pentingnya sebuah pendidikan baik formal yang berkelanjutan dan pendidikan keagamaan dilingkungan mereka tinggal, hal tersebut sebagai bahan untuk menaikkan harkat derajat keluarga dan masyarakat melalui pendidikan. Tindakan yang dilaksanakan dari program kuliah kerja nyata berupa memfasilitasi mereka dengan kegiatan yang bersifat edukasi seperti penyuluhan, perlombaan bakat dan seni, mendirikan perpustakaan mini desa, dan motivasi verbal tentang semangat belajar. Hasil dari pelaksanaan ini antusias belajar anak-anak di Desa Puncaksari ini semakin meningkat terlihat dengan keaktifan mereka mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pada program KKN, selain itu kalimat kebahagiaan terdengar dari orangtua mereka ketika anak-anak memiliki bakat dan kompetensi yang difasilitasi oleh peserta KKN.

**Kata Kunci:** Kesadaran Pendidikan Formal, Aktivitas keagamaan

### **ABSTRACT**

*Implementation of Darul Falah STAI Field Work Lecture in Puncaksari Village, West Bandung has the goal of changing the mindset of parents and children in improving formal education and religious education. Facts in the field of the residents of the Puncaksari village regarding their views about the importance of an education are still below average, it was found that there were problems with continuing education strata for children during their study period which only finished at the age of 9 years at junior high school level) after they got married, worked. Parents for their children think that education is enough to be able to read and count then work, wander and try their luck, this happens based on economic factors. Through the implementation of Real Work Lectures, students, supervisors and in collaboration with the local government are trying to provide input and views related to the importance of a continuous formal education and religious education in the environment they live in, this is material for raising the dignity of families and communities through education. The actions carried out from the real work lecture program were in the form of facilitating them with educational activities such as counseling, talent and art competitions, establishing a mini village library, and verbal motivation about the enthusiasm for learning. The result of this implementation is that the enthusiasm for learning of the children in the Puncaksari village is increasing as seen by their active participation in the*

*activities carried out in the KKN program, besides that words of happiness can be heard from their parents when children have talents and competencies which are facilitated by KKN participants.*

**Keywords:** Awareness Formal Education, Religious Activities

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah melalui Lembaga P2M telah melakukan survei kebutuhan masyarakat Bandung Barat, khususnya di Kecamatan Sindangkerta Desa Puncaksari guna realisasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat. Di Kecamatan Sindangkerta dijumpai beberapa temuan diantaranya memotivasi anak melaksanakan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan khususnya di Desa Puncaksari, masyarakat di Desa ini pemahaman pentingnya pendidikan dan keagamaan sudah tidak lagi menjadi prioritas, mereka lebih cenderung berpikir bagaimana kesejahteraan hidup dengan bekerja dan mencari uang. Anak-anak remaja di Desa Puncaksari dalam melanjutkan jenjang pendidikan mayoritas hanya sampai pada pendidikan SMA/MA, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi tidak menjadi prioritas utama, karena mereka beranggapan bahwa dengan ijazah SMA/MA cukup bagi mereka sebagai persyaratan melamar pekerjaan. Seiring dengan usia kedewasaan sebagian anak remaja di Desa Puncaksari semangat keterlibatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan seperti pengajian di Madrasah, pembelajaran doa bersama, praktik ibadah dan lainnya tidak lagi menjadi sesuatu yang menarik, mereka lebih baik berkumpul bersama temannya dan nongkrong dipinggir jalan menghabiskan waktu dengan percuma, bahkan sampai melakukan perbuatan yang dilarang Agama. Dalam penelitian Davidman: 2022 bahwa pergaulan remaja seperti nongkrong, judi, minum-minuman keras dan lain sebagainya berakibat kurangnya pendidikan akidah keislaman,

Kenyataan seperti ini bagi anak-anak remaja tidak bisa disalahkan hanya pada satu pihak, akan tetapi peran orang tua dalam hal ini memiliki kontribusi besar atas perkembangan seorang anak (ruli:2022) dalam jurnalnya mengatakan beberapa peran orangtua dalam pendidikan anak, pertama mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan melaksanakan ibadah, mengajarkan melaksanakan kegiatan positif, dan lain-lain. Kedua, mengajarkan anak dalam pendidikan social seperti mengajarkan berperilaku sopan santun, mengajarkan saling menyayangi kepada saudara, menjalin hubungan baik dengan teman, mengajarkan hidup hemat dan berperilaku adil kepada siapapun. Ketiga, orangtua mengajarkan pendidikan akhlak seperti perilaku jujur, sabar, saling mengasihi dan lain-lain. Orang tua menjadi penentu utama keberlangsungan hidup anak-anaknya, jika orang tua membiarkan mereka melakukan apa yang menjadi keinginannya tentunya akan menjadi permasalahan yang nantinya berdampak negative bagi perkembangan anak tersebut. Berdasarkan hasil pembicaraan dengan para tokoh di Desa Puncaksari, mereka mengatakan, bahwa masih banyak kurangnya pemahaman orangtua dalam pendidikan formal dan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya, mereka lebih menginginkan anaknya bekerja dan berpenghasilan, kemudian menikah. (Permono :2013) memberikan pandangan bahwa orangtua tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan lahiriah seperti makan, minum, tempat tinggal dan lainnya, lebih dari itu orang tua wajib memberikan anak-anaknya kebutuhan batiniah seperti pendidikan keagamaan/akidah. Keteladanan, memilih lingkungan yang baik bagi anaknya dan lain sebagainya. Berdasarkan perbincangan dengan kepala Desa Puncaksari dalam masa

kepemimpinannya pun mengemukakan masyarakat di Desa Puncaksari sulit didorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, alasannya adalah karena faktor ekonomi dan jika adapun untuk anggaran kebutuhan lainnya, dalam artian kesungguhan orangtua bagi pendidikan dan keagamaan anak-anaknya hanya terkeluhkan dengan faktor ekonomi dan mereka hanya pasrah tidak berusaha untuk melakukan upaya lain bagi keberlangsungan pendidikan anak-anaknya

Berdasarkan pemaparan di atas maksud dan tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat adalah untuk membangun sinergitas antara pemimpin daerah (Kepala Desa) dengan tokoh agama (Ust/Kiyai) dalam memotivasi belajar agama anak remaja di Desa tersebut. Peran serta dari dua unsur ini tentunya akan mampu menguatkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan yakni diantaranya adalah terlaksana rutinitas pengajian tingkat anak-anak maupun tingkat remaja. Pentingnya penanaman nilai agama bagi diri anak-anak remaja merupakan faktor yang menguatkan dasar pribadi seorang anak dalam memimpin dirinya, (Moh asrie Hamzah: 2015) keyakinan yang kuat dan perbuatan amal baik (Iman dan Taqwa) serta mendidik dan memelihara sikap perilaku merupakan landasan untuk memimpin diri sendiri bahkan memimpin oranglain. Bagi kalangan anak remaja bagaimana mereka akan mampu memanajerial orang lain jika dalam dirinya pun tidak mampu memimpin karena kurangnya basic Agama.

## 2. METODE

Langkah-langkah serta pemilihan metode yang digunakan untuk merealisasikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh STAI Darul Falah dalam bidang pendidikan dan keagamaan di desa puncaksari kec. Sindangkerta Bandung Barat, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni perpaduan antara penelitian dan pengabdian yang isinya bersifat pemaparan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dalam memotivasi belajar dilembaga formal (Sekolah) dan nonformal (Agama/Madrasah) Anak remaja. Penyuluhan kepada masyarakat ini dilaksanakan di beberapa Rt dan Rw Desa Puncaksari, dengan tujuan membangkitkan kembali kesadaran orang tua tentang pentingnya anak-anak mendapatkan pendidikan formal dan keagamaan. Penyuluhan di lokasi ini dilaksanakan dengan cara bersilaturahmi kepada para orangtua, disana kami berbincang-bincang dan membahas banyak hal yang terkait dengan kegiatan keagamaan, disana kami berbicara dari hati ke hati untuk dapat menemukan kendala-kendala dan keinginan para orangtua bagi anak-anaknya agar dapat lebih meningkatkan kembali kegiatan keagamaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata STAI Darul Falah diawali dengan bersilaturahmi ke beberapa tokoh desa setempat dan permohonan perijinan kepada pemerintah setempat dari mulai Rt sampai kepala Desa, yang inisiatifnya kami (Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dan Dosen Pembimbing) akan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Puncaksari Kec. Sindangkerta kab. Bandung Barat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan dilaksanakan selama 40 hari dari mulai tanggal 04 Agustus sampai 4 September 2022 dengan jumlah peserta KKN sebanyak 13 orang yang tergabung di kelompok ke 7 dari 8 kelompok KKN secara keseluruhan. Desa yang menjadi wilayah binaan peserta KKN adalah desa Puncaksari tepatnya di Rw. 02 dengan jumlah Rt. Sebanyak 6 Rt dan

pemuka Desa atau tokoh agama sebanyak 3 orang yang berada di desa ini. Posko yang menjadi tempat tinggal peserta KKN di kampung Ciseupan Rt. 02 Desa Puncaksari. Seiring dengan persiapan melaksanakan KKN, para peserta mulai mengobservasi kegiatan-kegiatan, budaya dan aktivitas masyarakat Desa Puncaksari, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akan menjadi bahan kajian peserta KKN, yang kemudian nanti akan menjadi acuan focus peserta KKN dalam melaksanakan PKM di desa puncaksari ini.

Berdasarkan hasil survei dilapangan, sebelum dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terdapat beberapa temuan yang memiliki pandangan negatif masyarakat, seperti rendahnya pemahaman pentingnya pendidikan agama seperti mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Puncaksari. Selain itu, Pemahaman orangtua tentang pendidikan formal di Desa Puncaksari masih rendah, hal tersebut ditandai dengan beberapa pernyataan para orangtua yang mengungkapkan cukup dengan bisa membaca dan menulis sudah bisa bekerja, untuk anak wanitanya apabila cukup dewasa dinikahkan saja. (Putra DR: 2016) Pemahaman akan lahir dari sebuah proses pembelajaran tersendiri, untuk mencapai pemahaman membutuhkan perjuangan dan kesungguhan, seseorang yang tidak sungguh-sungguh menganalisa pada sesuatu hal akan mengalami kesulitan dalam membentuk kesimpulan. Wujud pemahaman seseorang akan terlihat dari bagaimana dia menyimpulkan sesuatu dengan baik dan sempurna, kesimpulan sempurna akan tercipta dari sebuah proses panjang, yang pada akhirnya akan mendapatkan jawaban yang benar sesuai dengan subjek yang seseorang fahaminya, sehingga dari pemahamannya ia akan mampu mengaplikasikan dan merealisasikan segala sesuatu dengan baik dan benar.

Selain itu juga secara beriringan kegiatan keagamaan (pengajian) mereka tinggalkan, karena mereka sudah tidak lagi memiliki rasa tanggung jawab bagi dirinya perihal keagamaan, karena terfokuskan pada hal lain seperti bekerja dan kesibukan lainnya, (solichatin :2020) mengatakan kegiatan keagamaan adalah merupakan upaya membentuk pribadi dan kepribadian yang baik. Zakiah derajat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” mengatakan umumnya sisi agama seseorang ditentukan dengan pendidikan pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang dialaminya pada masa kecil dahulu, seseorang jika masa kecilnya tidak pernah merasakan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya ia akan merasakan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupannya, dan sebaliknya jika masa kecilnya penuh dengan pendidikan Agama, misal orangtuanya tahu tentang ilmu agama, lingkungan dan teman-teman hidup dengan perilaku beragama dan lainnya, maka dimasa dewasanya ia akan cenderung terbiasa melaksanakan ibadah, taat aturan Agama dan merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Usia 7 sampai dengan usian 12 tahun keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian terhenti, hal tersebut diungkapkan karena sudah tidak adalagi teman sejawat untuk bersama-sama mengaji, selain itu juga karena pergaulan bebas seperti nongkrong, bermain gadget, berkumpul-kumpul tanpa manfaat dan lain sebagainya. Anak-anak remaja di Desa Puncaksari, berdasarkan fakta dilapangan mereka kurang termotivasi untuk melangkah maju melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus SMA/MA. Hal tersebut, karena arahan dari orangtua mereka bahwa ketika lulus sekolah mereka diarahkan untuk mencari pekerjaan atau menikah, sehingga sedikit ditemui regenerasi anak-anak remaja disana untuk melanjutkan pengajaran pendidikan formal dan pengajaran pendidikan agama. Mirisnya, ada diantara mereka mengenyam pendidikan hanya sampai pada usia SMP/MTS. Hal tersebut terjadi karena memang ada beberapa

desa terkendala dengan jarak sekolah yang jauh, infrastruktur, ekonomi dan transportasi yang pada akhirnya ketika mereka harus mendapatkan hak pendidikan terhenti akibat factor tersebut. Tentunya ini menjadi PR besar bagi para aparatur pemerintahan untuk memberikan solusi serta menyelesaikan permasalahan tersebut yang menjadi kendala keberlanjutan mengenyam Pendidikan.

Pada sisi lain sinergitas atau hubungan masyarakat dengan pemerintah Desa Puncaksari tidak harmonis setelah pemilu (pemilihan lurah). Dari pemilu tersebut berdampak pada lahirnya kubu pro dan kontra pemerintahan yang sah, sehingga keharmonisan masyarakat menjadi kurang baik. Hal seperti ini seharusnya segera diselesaikan, mengingat akan terus meregenerasi dan menularkan pandangan negatif yang berkepanjangan, sehingga akan menghambat pada keaktifan, kreatifitas dan cita-cita masyarakat dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang pendidikan dan keagamaan. (Ni Kadek: Kemdikbud) keharmonisan, keselarasan antara pemerintah dan masyarakat akan menimbulkan keberhasilan tatanan kehidupan baik rohani dan jasmani.

Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa dan Dosen pembimbing dalam terwujudnya pemahaman orangtua tentang pentingnya pendidikan formal dan pendidikan keagamaan didesa Puncaksari ini diantaranya adalah dengan acara yang *door to door* bersilaturahmi kepada mereka dari kampung ke kampung dengan cara berbincang-bincang dari hati ke hati membahas tentang manfaat dan tujuan sebuah pendidikan dari berbagai aspek, keseriusan para orangtua dengan pembicaraan tersebut menandakan adanya setuhan pemikiran kepada mereka tentang bagaimana merubah mainset kehidupan berbasis Pendidikan formal dan keagamaan. Implikasi lain hasil dari perbincangan kepada para orangtua di Desa Puncaksari, terlihat keseriusan mereka dalam mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa peserta KKN dalam bidang Pendidikan dan keagamaan, anak-anak mereka diarahkan untuk ikut serta melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, seperti mengikuti pengajian, lomba kreasi seni, olimpiade dan lain sebagainya, hal tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap keinginan dalam Pendidikan dan keagamaan.

Bentuk upaya lain dalam bidang Pendidikan para peserta KKN dan Dosen pembimbing guna menumbuhkan kesadaran mereka dalam pendidikan dan keagamaan, yaitu dengan mendirikan perpustakaan desa, disana para peserta KKN membuka open donasi buku dari berbagai kalangan dan daerah yang ingin menyumbangkan bukunya untuk memenuhi jumlah judul buku di perpustakaan yang akan didirikan di Desa Puncaksari, walaupun perpustakaan ini sederhana namun mampu memberikan manfaat bagi para anak-anak di Desa Puncaksari dalam membuka wawasan pengetahuan. Perpustakaan ini disambut baik oleh para orangtua dan anak-anak, bahkan kepala desa mendukung penuh berdirinya perpustakaan desa tersebut, dalam kesannya kepala desa sangat berterima kasih sudah memfasilitasi kebutuhan baca anak-anak di desa puncaksari, halnya dikatakan kepala desa, bahwa angka tingkat partisipan Pendidikan didesa ini masih rendah, dengan adanya perpustakaan ini semoga menjadi Langkah awal menumbuhkan kesadaran para orang tua dan anak dan meningkatkan derajat pendidikannya. Langkah-langkah strategis yang dilaksanakan oleh para peserta KKN dan Dosen pembimbing dalam merealisasikan pemanfaatan perpustakaan ini yaitu dengan mengundang anak-anak di sekitaran posko KKN untuk diajak pembiasaan/ budaya membaca atau literasi, pembiasaan budaya literasi ini dijadwalkan menyesuaikan waktu-waktu senggang mereka, diantaranya sore hari. Seiring dengan pembiasaan budaya literasi tersebut para peserta KKN memberikan mereka cerita-cerita yang membangkitkan semangat belajar, dan alhamdulillah nampak

keseriusan dan keceriaan mereka secara aktif menjalani rangkaian program perpustakaan desa yang digagas oleh para mahasiswa KKN.

Upaya lain yang dilaksanakan oleh para peserta KKN dalam menguatkan pemahaman tentang kesadaran pentingnya pendidikan dan keagamaan di Desa Puncasari yaitu dengan mengajak mereka mengikuti perlombaan-perlombaan baik dalam bidang pendidikan, keagamaan dan seni. Pada kegiatan ini anak-anak di motivasi untuk menampilkan kemampuannya di depan banyak orang, sehingga keberanian mereka akan menjadi penyemangat untuk bisa tampil maksimal. Antusias mereka dalam kegiatan perlombaan menjadi wahana dan sarana mencurahkan keceriaan serta kerianan mereka, anak-anak dengan semangatnya berlatih dan terus berlatih agar menjadi juara yang terpilih dalam bidangnya. Mahasiswa KKN dengan senang hati melatih mereka dan menggali minat bakat mereka disela-sela waktu luang. Di Madrasah anak-anak dilatih menghafal surat-surat pendek yang akan dilombakan, anak-anak dilatih Tahsinul Qurán untuk kemampuan fasihat membaca al-Qurán di depan orang lain, anak-anak dilatih shalawatan dengan iringan music hadroh dan lainnya. Perlombaan ini dilaksanakan guna menumbuhkan suasana Pendidikan dan keagamaan yang akan tumbuh dalam hati mereka. Kesan yang baik akan memberikan motivasi peningkatan kompetensi, (Asádut Tabiín:2016) mengatakan dari Mujiono, dalam memotivasi anak harus diperkuat dengan mental sebagai penggerak belajar, kekuatan mental tersebut berupa perhatian, kemauan dan cita-cita, terdapat tiga komponen dalam memotivasi 1. Kebutuhan. 2. Dorongan. 3 tujuan. Dalam kegiatan perlombaan ini bertujuan untuk menggali keterampilan mereka, dengan cara memfasilitasi keinginan dan kebutuhan mereka untuk berekspresi, sehingga mereka akan merasa diperhatikan dalam menempuh proses Pendidikan dan keagamaan.

Pada sisi lain kebanggaan orangtua tumbuh ketika anaknya tampil didepan umum dengan kreasi seni dan kemampuannya. Keinginan orangtua untuk anaknya agar lebih memiliki prestasi-prestasi akademik dan non akademik semakin tinggi, hal tersebut dari Sebagian orangtua mereka mengatakan “*pokokna budak emak hoyong nerasken pendidikanna anu langkung luhur*”, (pokoknya anak emak ingin dilanjutkan pendidikana sampai tingi) dan tidak sedikit dari anak-anak disana mengatakan “*abi hoyong siga akang-akang dan teteh-teteh anu KKN, hoyong dugika kuliah*”. Dalam membangkitkan semangat orangtua dan anak-anak di desa puncaksari ini, ternyata mereka mudah termotivasi dengan stimulus kegiatan para peserta KKN mahasiswa STAI Darul Falah, aktivitas kegiatan dimasyarakat dalam ranah pendidikan dan keagamaan memberikan pengaruh besar bagi kemajuan pemikiran serta pandangan besar orangtua dan anak-anak terhadap peningkatan strata Pendidikan dan kesadaran beragama. (dwi okti :2019) dalam jurnal tarbawi mengatakan perubahan sikap dan prilaku merupakan hasil belajar, hal inim diasumsikan bahwa tingkah laku siswa berawal dari respon terhadap stimulus yang didapat dari lingkungan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dilapangan terkait dengan sinergitas peserta Kuliah Kerja Nyata dengan Orangtua didapatkan beberapa kesimpulan. Dorongan eksternal seperti para guru, motivator, kebijakan pemerintah dan Lembaga Pendidikan merupakan salah satu factor menumbuhkan semangat orangtua bagi anak-anaknya untuk serius dalam keberlangsungan strata pendidikan anak-anaknya, hal tersebut menjadi kunci kesuksesan anak, karena anak akan mengikuti dan menuruti apa yang menjadi keinginan orangtua, baik dalam keberlangsungan Pendidikan formal dan non formal (keagamaa). Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh STAI Darul Falah Bandung

Barat, memberikan perubahan baru bagi pemikiran orangtua di Desa Puncaksari dalam meningkatkan mutu derajat anak-anaknya melalui Pendidikan. Berbagai upaya yang telah dilakukan para peserta KKN dan Dosen, seperti kegiatan *door to door* berbincang-bincang tentang pentingnya Pendidikan dan aktivitas kegiatan keagamaan, kemudian mendirikan perpustakaan desa yang sederhana yang diperuntukan bagi anak-anak disana, selain itu juga dilaksanakan perlombaan-perlombaan kompetensi dan seni guna membangun semangat memotivasi semangat belajar anak-anak. Berkat kegiatan tersebut selain antusias anak-anak, orangtua mereka merasa senang dan menyambut baik kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN.

Perubahan yang terasa dari kegiatan ini, anak-anak di Desa Puncaksari termotivasi dan berkeinginan ingin seperti teteh-teteh dan akang-akang mahasiswa, dalam arti mereka ingin mengenyam Pendidikan sampai pada perguruan tinggi. Dari hal tersebut bahwa ternyata seseorang akan termotivasi jika ada dilingkungan mereka terdapat objek yang dapat memotivasi mereka terutama dalam bidang apapun terutama dalam hal Pendidikan. Peran serta pemerintah, tokoh agama, para guru dan pendidik lainnya, harus benar-benar diabdikan kepada masyarakat sesuai dengan fungsi tugas dan tanggung jawabnya, agar apa-apa yang dibutuhkan masyarakat terealisasikan secara tepat, baik dan berdayaguna. Ketidakpedulian serta peran aktif para pemegang kebijakan dan pemegang keilmuan, menjadi akibat turunya kualitas kesejahteraan rakyat baik dari sisi ekonomi sampai Pendidikan dan keagamaan, sehingga derajat masyarakat di wilayahnya akan tertinggal dengan kampung atau desa lainnya. Kebodohan, kesenjangan sosial, ketertinggalan informasi dan lain sebagainya menjadi kendala besar bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karenanya, memberikan pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat sangatlah penting, sebagai upaya mensejahterakan dan mencerdaskan anak bangsa.

Mahasiswa dan dosen STAI Darul Falah dalam rangka pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa puncaksari, secara fakta di lapangan telah memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan semangat belajar anak dan merubah mindset para orangtua tentang pentingnya sebuah Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Riadi, D. (2022). Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1(1), 21-31.

Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2).

Sari, D. Y., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam melalui Program Home Visit. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 93-105.

Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146.

Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini.

Putra, D. R. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).

Sholichatin, E. (2020). *Peran Punishment dalam Menumbuhkan Disiplin dan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Hamzah, M. A. (2015). Agama Sebagai Dasar Kepemimpinan (Suatu Tinjauan dari Segi Persuasive Leadership). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(4), 575-580.

KadekTrisnaSugiarti, N., Arjawa, I. P. B. S., & Kebayantini, N. L. N. Pemerintahan Desa Pakramandan Desa DinasPedungan (Studi Harmonisasi Masyarakat Desa).

Tabi'in, A. A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Al-Thariqah*, 1(2), 156-171.

Sudarti, D. O. (2019). Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Tarbawi*, 16(2).

Halimah, A., & Mufti, Z. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Garut terhadap Pentingnya Pendidikan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(54), 122-136.